

DAMPAK PENINGKATAN PENGELUARAN KONSUMSI SEKTOR RUMAH TANGGA DAN PENGELUARAN SEKTOR PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROPINSI JAMBI

Syaifuddin, Adi Bhakti, Rahma Nurjanah

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

email: syaifuddin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut. Pertama, untuk mengetahui dan menganalisis gambaran perkembangan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dan pengeluaran sektor pemerintah dalam perekonomian Propinsi Jambi periode 2000-2013. Kedua, untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi periode 2000-2013 serta ketiga, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh peningkatan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dan pengeluaran sektor pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi periode 2000-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder periode waktu 2000-2013, yang bersumber dari berbagai publikasi BPS Propinsi Jambi yaitu PDRB Propinsi Jambi menurut penggunaannya periode 2001-2005, 2005-2009 serta 2009-2013. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari metode deskriptif dan metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dalam perekonomian Propinsi Jambi periode 2001-2013 selalu meningkat setiap tahunnya dengan peningkatan rata-rata sebesar 20,03 persen pertahun. Sementara itu secara individual baik variabel pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga maupun variabel pengeluaran sektor pemerintah juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan baik secara bersama-sama maupun secara individual adalah tidak benar dan tidak terbukti.

PENDAHULUAN

Proses pembangunan ekonomi yang berlangsung secara berkelanjutan baik dalam skala nasional maupun regional telah diikuti oleh peningkatan laju pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan oleh peningkatan output berupa barang dan jasa. Dalam konteks perekonomian wilayah hal ini tercermin dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Seperti diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro dari kinerja suatu perekonomian. Dalam kaitan ini maka pemerintah selalu berusaha mendorong peningkatan dan percepatan laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat mencerminkan terjadinya peningkatan aktifitas ekonomi dari suatu perekonomian pada berbagai sektor produksi dalam menghasilkan output berupa barang dan jasa.

Dalam konteks perekonomian regional maka pemerintah Propinsi Jambi juga telah berupaya mendorong peningkatan dan percepatan laju pertumbuhan ekonomi melalui berbagai arah kebijakan, strategi dan program pembangunan bidang ekonomi. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah Propinsi Jambi dalam mendorong peningkatan dan percepatan

pertumbuhan ekonomi ditandai dengan terjadinya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi. Pada tahun 2010 laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi yaitu sebesar 7,35 persen kemudian pada tahun 2011 laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi meningkat menjadi 8,54 persen, walaupun laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi tahun 2012 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 7,44 persen namun pada tahun 2013 kembali meningkat menjadi 7,88 persen dan begitu juga tahun 2014 yang juga meningkat menjadi 7,98 persen. Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adanya faktor peningkatan permintaan agregat. Secara makro permintaan agregat ini bersumber dari peningkatan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dan pengeluaran sektor pemerintah.

Dalam perekonomian Propinsi Jambi peningkatan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dan pengeluaran sektor pemerintah selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga yaitu sebesar 33.756.787,87 juta rupiah dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 37.924.888,68 juta rupiah atau naik sebesar 12,35 persen. Peningkatan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga ini terus terjadi. Pada tahun 2012 pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dalam perekonomian Propinsi Jambi ini sebesar 42.135.291,28 juta rupiah atau naik sebesar 11,10 persen. Hingga tahun 2013 pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dalam perekonomian Propinsi Jambi telah mencapai angka 47.753.294,54 juta rupiah atau terjadi kenaikan sebesar 13,38 persen. Hal yang sama juga terjadi pada pengeluaran sektor pemerintah. Pada tahun 2010 pengeluaran sektor pemerintah dalam perekonomian Propinsi Jambi hanya sebesar 9.478.119 juta rupiah dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 11.476.908 juta rupiah atau naik sebesar 21,09 persen. Peningkatan pengeluaran sektor pemerintah dalam perekonomian Propinsi Jambi juga terus terjadi setiap tahunnya. Pada tahun 2012 dan 2013 pengeluaran sektor pemerintah dalam perekonomian Propinsi Jambi ini masing-masing sebesar 12.883.683 juta rupiah dan 14.389.939 juta rupiah atau masing-masing meningkat sebesar 12,26 persen dan 11,69 persen.

Berkaitan dengan peningkatan permintaan agregat dalam perekonomian Propinsi Jambi ini baik yang bersumber dari peningkatan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga maupun yang bersumber dari peningkatan pengeluaran sektor pemerintah, maka perlu dilakukan kajian dan analisis yang lebih mendalam tentang dampak peningkatan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dan pengeluaran sektor pemerintah terhadap peningkatan laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan fakta yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perkembangan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dan pengeluaran sektor pemerintah dalam perekonomian Propinsi Jambi periode waktu 2001-2015?
2. Bagaimana laju pertumbuhan perekonomian Propinsi Jambi baik secara total maupun sektoral periode waktu 2001-2015?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara peningkatan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dan pengeluaran sektor pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi periode waktu 2001-2015?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga baik secara total maupun komponen (pangan dan non pangan) serta proporsi pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan dalam perekonomian provinsi Jambi sektor pemerintah Propinsi Jambi periode waktu 2001-2013.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengeluaran sektor pemerintah dalam perekonomian provinsi Jambi periode waktu 2000-2013.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis laju pertumbuhan ekonomia Propinsi Jambi baik secara total maupun sektoral periode waktu 2001-2013.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara peningkatan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dan pengeluaran sektor pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambiperiode waktu 2001-2013.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dan informasi tambahan bagi pemerintah Propinsi Jambi dalam menetapkan langkah dan merumuskan kebijakan, strategi dan program pembangunan ekonomi daerah dalam upaya mendorong peningkatan dan percepatan laju pertumbuhan ekonomi daerah pada masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan acuan dan informasi tambahan bagi peneliti lainnya yang melakukan kajian yang sama baik dalam aspek ruang maupun waktu pada masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif periode waktu 2001-2013. Data sekunder yang dimaksud adalah data yang sudah dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak pertama (Suseno, 1990).

Jenis data sekunder tersebut terdiri dari:

- Data pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga Propinsi Jambi secara total dan komponen (pangan dan non pangan).
- Data pengeluaran sektor pemerintah dalam perekonomian Propinsi Jambi.
- Data PDRB Propinsi Jambi secara total dan sektoral atas dasar harga konstan 2000.
- Laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi secara total dan sektoral periode 2001-2013

Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai publikasi BPS Propinsi Jambi yaitu berupa:

- Jambi dalam angka.
- Indikator ekonomi Propinsi Jambi.
- PDRB Propinsi Jambi menurut lapangan usaha.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua metode yaitu metode deskriptif dan metode kuantitatif.

1. Metode Deskriptif

Metode ini digunakan untuk membuat gambaran secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta, gejala-gejala dan fenomena dari setiap variabel penelitian (pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga, pengeluaran sektor pemerintah dan laju pertumbuhan ekonomi).

2. Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dan pengeluaran sektor pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi periode waktu 2001-2015 serta untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan baik secara bersama-sama maupun secara individual.

Alat Analisis Data

Berikut ini dikemukakan beberapa alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan, tujuan serta hipotesis yang diajukan.

Rata-rata setiap tahun

Untuk mengetahui gambaran perkembangan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dan pengeluaran sektor pemerintah dalam perekonomian Propinsi Jambi priode waktu 2001-2015 digunakan rumus rata-rata setiap tahun (Anto Dajan, 2000). Dengan rumus berikut.

$$\Delta X_n = \frac{X_n - X_{n-1}}{X_{n-1}} \times 100\%$$

keterangan:

ΔX_n : persentase perkembangan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga atau pengeluaran sektor pemerintah pada tahun tertentu.

X_n : pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga atau pengeluaran sektor pemerintah pada tahun tertentu.

X_{n-1} : pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga atau pengeluaran sektor pemerintah pada tahun sebelumnya.

Model Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dan pengeluaran sektor pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi periode 2001-2013 digunakan model analisis regresi linear berganda dalam bentuk persamaan berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e \text{ (Arif Sritua, 1993).}$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut diatas selanjutnya yang ditransformasikan secara operasional dalam bentuk persamaan berikut :

$$PE = a + b_1PK + b_2PP + e$$

keterangan:

PE = variabel pertumbuhan ekonomi

a = konstanta

-
- b_1, b_2 = koefisien regresi
 - PK = variabel pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga
 - PP = variabel pengeluaran sektor pemerintah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Sektor Rumah Tangga dalam Perekonomian Propinsi Jambi

Pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat dalam suatu perekonomian. Pengeluaran sektor rumah tangga merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh sektor rumah tangga dalam upaya memenuhi berbagai jenis kebutuhan hidup baik kebutuhan akan pangan maupun non pangan.

Dalam perekonomian Propinsi Jambi pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga merupakan komponen pengeluaran agregat yang terbesar dibandingkan dengan komponen pengeluaran agregat lainnya (pengeluaran sektor pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto serta ekspor netto). Hal ini terjadi antara lain karena adanya peningkatan pendapatan perkapita penduduk Propinsi Jambi dan pertambahan jumlah penduduk dan rumah tangga serta meningkatnya kuantitas dan kualitas serta keragaman kebutuhan hidup tidak hanya pangan tetapi juga non pangan. Gambaran perkembangan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dalam perekonomian Propinsi Jambi disajikan pada tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1 Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Sektor Rumah Tangga Dalam Perekonomian Propinsi Jambi Periode 2000-2013

Tahun	Pengeluaran Sektor Rumah Tangga (Juta Rupiah)	Perkembangan (%)
2000	5.901.421,00	-
2001	7.289.227,00	23,51
2002	8.235.321,00	12,98
2003	9.797.868,00	18,97
2004	12.433.485,35	26,90
2005	15.644.297,77	25,82
2006	17.379.620,00	11,09
2007	20.426.881,00	17,53
2008	25.722.271,00	25,93
2009	27.854.772,44	8,29
2010	33.756.787,87	21,19
2011	37.924.888,68	12,35
2012	42.135.201,28	11,10
2013	47.753.294,55	13,33
Rata-rata		20,03

Sumber: PDRB Propinsi Jambi menurut Lapangan Usaha 2001-2005, 2005-2009, 2009-2013, BPS Propinsi Jambi (data diolah).

Tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dalam perekonomian Propinsi Jambi periode 2000-2013 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan peningkatan rata-rata sebesar 20,03 persen pertahun. Pada tahun 2000 pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam perekonomian Propinsi Jambi hanya sebesar 5.901.421 juta rupiah dan pada tahun 2013 pengeluaran konsumsi rumah tangga ini telah mencapai angka 47.753.294 juta rupiah. Hal ini berarti secara absolut pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dalam perekonomian Propinsi Jambi periode 2000-2013 meningkat sebesar 41.851.873 juta rupiah atau rata-rata sebesar 2.989.419 juta rupiah pertahun. Terjadinya peningkatan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga merupakan indikasi peningkatan kesejahteraan penduduk Propinsi Jambi sebagai dampak dari peningkatan aktivitas perekonomian dalam menghasilkan output berupa barang dan jasa dari berbagai sektor ekonomi. Peningkatan tertinggi pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dalam perekonomian Propinsi Jambi ini terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 26,96 persen dan tahun 2008 sebesar 25,96 persen serta tahun 2005 yaitu sebesar 25,82 persen. Peningkatan yang cukup tinggi juga terjadi pada tahun 2001 dan 2010 yaitu masing-masing sebesar 23,51 persen dan 21,19 persen.

Tingginya peningkatan konsumsi sektor rumah tangga dalam perekonomian Propinsi Jambi tahun 2004 terutama bersumber dari peningkatan pengeluaran konsumsi non pangan yang meningkat sebesar 56,95 persen yaitu dari 2.513.749 juta rupiah pada tahun 2003 meningkat menjadi 3.945.407 juta rupiah tahun 2004. Sedangkan pengeluaran konsumsi pangan pada tahun yang sama hanya meningkat sebesar 16,53 persen. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2008 dan 2005 dimana tingginya peningkatan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga juga bersumber dari peningkatan pengeluaran konsumsi non pangan yang masing-masing meningkat sebesar 27,31 persen untuk tahun 2008 serta 31,56 persen tahun 2005. Analisis lebih lanjut tentang perkembangan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dalam perekonomian Propinsi Jambi periode 2000-2013 juga dapat dilihat dari komponen pengeluarannya yaitu pengeluaran untuk konsumsi pangan dan pengeluaran untuk konsumsi non pangan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5. 2 berikut:

Tabel 5.2 Perkembangan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dalam perekonomian propinsi Jambi untuk konsumsi pangan dan non pangan periode 2000-2013

Tahun	Pengeluaran Konsumsi Sektor Rumah Tangga (Juta Rupiah)		Perkembangan (%)	
	Pangan	Non Pangan	Pangan	Non Pangan
2000	4.455.282,00	1.446.139,00	-	-
2001	5.387.254,00	1.901.973,00	18,67	31,49
2002	6.224.212,00	2.011.109,00	15,54	5,74
2003	7.284.127,00	2.513.741,00	17,03	24,99
2004	8.488.080,95	3.945.404,41	16,53	56,95
2005	10.453.697,97	5.190.599,80	24,22	31,56
2006	11.322.611,00	6.057.009,00	8,31	16,93
2007	13.123.149,00	7.303.731,00	15,90	20,58

2008	16.423.469,00	9.298.801,00	25,14	27,31
2009	17.865.555,16	9.989.217,33	8,78	7,42
2010	21.393.344,09	12.363.384,78	19,75	23,76
2011	24.033.587,10	13.891.301,58	15,15	12,35
2012	26.154.009,34	15.941.191,93	8,82	14,75
2013	29.513.607,36	18.239.597,18	12,84	14,41
	Rata-rata		15,90	21,61

Sumber: PDRB Propinsi Jambi menurut Lapangan Usaha 2001-2005, 2005-2009, 2009-2013, BPS Propinsi Jambi (data diolah).

Tabel 5.2 di atas memperlihatkan bahwa pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dalam perekonomian Propinsi Jambi baik untuk pangan maupun non pangan selalu meningkat setiap tahunnya. Namun pengeluaran sektor rumah tangga untuk non pangan lebih tinggi dari pengeluaran untuk pangan. Selama periode 2000-2013 pengeluaran konsumsi non pangan meningkat rata-rata sebesar 21,61 persen pertahun, sedangkan pengeluaran untuk pangan hanya meningkat rata-rata sebesar 15,90 persen pertahun. Walaupun demikian pengeluaran untuk konsumsi pangan masih jauh lebih besar dari pengeluaran non pangan.

Pada tahun 2000 pengeluaran untuk konsumsi pangan hanya sebesar 4.455.282 juta rupiah, namun pada tahun 2013 pengeluaran konsumsi pangan dari sektor rumah tangga dalam perekonomian Propinsi Jambi ini telah mencapai angka 29.513.607,36 juta rupiah. Peningkatan tertinggi pengeluaran sektor rumah tangga untuk konsumsi pangan terjadi pada tahun 2008 dan 2005 yaitu masing-masing sebesar 25,14 persen dan 24,22 persen.

Sementara itu pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga untuk non pangan juga meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2000 pengeluaran konsumsi untuk non pangan hanya sebesar 1.446.139 juta rupiah dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 18.239.597,18 juta rupiah. Terjadinya peningkatan pengeluaran konsumsi baik pangan maupun non pangan dalam perekonomian Propinsi Jambi periode 2000-2013 merupakan indikasi terjadinya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk serta rumah tangga di Propinsi Jambi. Hal ini antara lain ditandai oleh adanya peningkatan pendapatan perkapita penduduk Propinsi Jambi. Pada tahun 2000 pendapatan perkapita penduduk Propinsi Jambi hanya sebesar 3.411.743 rupiah dan pada tahun 2013 telah meningkat menjadi 26.036.668 rupiah.

Peningkatan pendapatan perkapita penduduk Propinsi Jambi tersebut telah mendorong terjadinya peningkatan daya beli, sehingga pengeluaran konsumsi penduduk dan rumah tangga menjadi semakin meningkat, tidak hanya untuk pangan tetapi juga non pangan. Di samping itu peningkatan pendapatan perkapita penduduk Propinsi Jambi tersebut juga telah diikuti oleh terjadinya peningkatan kebutuhan tidak hanya dalam bentuk kuantitas tetapi juga kualitas serta keragaman konsumsi baik pangan maupun non pangan.

Perkembangan, Pengeluaran Sektor Pemerintah dalam Perekonomian Propinsi Jambi

Disamping pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga, pengeluaran sektor pemerintah juga merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat dalam perekonomian Propinsi Jambi. Pengeluaran sektor pemerintah ini merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah Propinsi Jambi dalam membiayai berbagai aktivitas baik dalam bentuk belanja langsung maupun belanja tidak langsung.

Pengeluaran sektor pemerintah dalam perekonomian Propinsi Jambi juga terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini tidak terlepas dari makin besarnya peranan pemerintah dalam penyediaan inprastruktur yang semakin baik dan memadai dalam mendorong peningkatan dan percepatan aktivitas ekonomi di berbagai sektor.

Tabel 5.3 Perkembangan pengeluaran sektor pemerintah dalam perekonomian propinsi Jambi periode 2000-2013

Tahun	Pengeluaran Sektor Pemerintah (Juta Rupiah)	Perkembangan (%)
2000	1.403.255	-
2001	1.678.015	19,58
2002	1.831.700	9,16
2003	2.651.364	44,74
2004	3.119.502	17,66
2005	3.228.323	3,99
2006	4.449.867	37,84
2007	5.184.404	10,65
2008	6.283.952	21,21
2009	7.405.656	17,85
2010	9.478.119	27,98
2011	11.476.908	21,09
2012	12.883.683	12,26
2013	14.389.939	11,69
	Rata-rata	19,75

Sumber: PDRB Propinsi Jambi menurut Lapangan Usaha 2001-2005, 2005-2009, 2009-2013, BPS Propinsi Jambi (data diolah).

Tabel 5.3 memperlihatkan bahwa pengeluaran sektor pemerintah dalam perekonomian Propinsi Jambi periode 2000-2013 juga selalu meningkat setiap tahunnya, dengan peningkatan pertahun sebesar 19,75 persen. Pada tahun 2000 pengeluaran sektor pemerintah dalam perekonomian Propinsi Jambi hanya sebesar 1.678.015 juta rupiah dan pada tahun 2013 telah meningkat menjadi 14.389.939 juta rupiah. Peningkatan tertinggi pengeluaran sektor pemerintah dalam perekonomian Propinsi Jambi terjadi pada tahun 2003 dan tahun 2006 yaitu masing-masing sebesar 44,74 persen serta 37,84 persen. Peningkatn yang tertinggi juga terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 27,98 persen.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Jambi Periode 2000- 2013

Kinerja dari suatu perekonomian dapat dilihat dan diamati dari berbagai indikator makro ekonomi. Salah satu indikator makro ekonomi tersebut adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan output berupa barang dan jasa bagi penduduk dalam jangka satu tahun. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dari suatu perekonomian itu terjadi bila output yang dihasilkan meningkat dari tahun sebelumnya.

Dalam perekonomian Propinsi Jambi pertumbuhan ekonomi tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan nilai output barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian suatu wilayah dari aktivitas produksi pada berbagai sektor ekonomi. Dalam hal ini PDRB yang digunakan adalah PDRB Atas Dasar Harga Konstan.

Tabel 5.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Jambi periode 2000-2013

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2000	5,43
2001	6,65
2002	5,86
2003	5,00
2004	5,38
2005	5,57
2006	5,89
2007	6,82
2008	7,16
2009	6,37
2010	7,33
2011	8,54
2012	7,44
2013	7,88
Rata-rata	6,52

Sumber : PDRB Propinsi Jambi menurut Lapangan Usaha 2001-2005, 2005-2009, 2009-2013, BPS Propinsi Jambi

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi periode waktu 2000-2013 cenderung meningkat dengan peningkatan rata-rata sebesar 6,52 persen pertahun. Hal ini berarti aktivitas ekonomi dari berbagai sektor dalam menghasilkan output berupa barang dan jasa dalam perekonomian Propinsi Jambi juga semakin meningkat. Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam perekonomian Propinsi Jambi baik melalui penciptaan dan perluasan usaha maupun peningkatan kapasitas produksi tidak terlepas dari adanya peningkatan investasi berupa PMDN maupun PMA serta ketersediaan infrastruktur yang semakin baik. Pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi tertinggi dalam periode 2000-2013 terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 8,54 persen, serta tahun 2013 dan 2012 yaitu masing-masing sebesar 7,84 persen dan 7,44 persen.

Tingginya laju pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam perekonomian di Propinsi Jambi tahun 2011 tersebut terutama bersumber dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian dan PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran. pada tahun 2010 PDRB sektor pertanian yaitu sebesar 5.259.856 juta rupiah dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 5.580.225 juta rupiah atau meningkat sebesar 320.372 juta rupiah. Sedangkan PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran juga meningkat yaitu dari 3.045.837 juta rupiah tahun 2010 meningkat menjadi 3.340.709 juta rupiah tahun 2011 atau naik sebesar 294.836 juta rupiah. Hal ini berarti bahwa 8,54 persen peningkatan laju pertumbuhan ekonomi Propinsi

Jambi tahun 2011 bersumber dari peningkatan PDRB sektor pertanian dan peningkatan PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Kondisi yang sama juga terjadi pada tahun 2012 dan 2013. Laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi yang tinggi tahun 2012 dan 2013 tersebut juga bersumber dari peningkatan PDRB sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Kedua sektor tersebut mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi tahun 2012 (7,44) masing-masing sebesar 30,07 persen dan 23,64 persen, demikian juga untuk tahun 2013, kontribusi sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam peningkatan PDRB Propinsi Jambi masing-masing sebesar 29,59 persen dan 29,86 persen. Besarnya kontribusi sektor pertanian dalam peningkatan laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi tahun 2011, 2012 serta 2013 tidak terlepas dari peningkatan PDRB dari berbagai sub sektor pertanian terutama dari sub sektor tanaman perkebunan dengan komoditi unggulannya kelapa sawit sedangkan besarnya kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam peningkatan laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi tahun 2011, 2012 serta 2013 bersumber dari peningkatan PDRB terutama pada subsektor perdagangan besar dan eceran.

Dampak Peningkatan Pengeluaran Konsumsi Sektor Rumah Tangga dan Pengeluaran Sektor Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Jambi Periode 2001-2013.

Penemuan Empiris

Untuk mengetahui dampak peningkatan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dan pengeluaran sektor pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi periode 2001-2013 dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel 5.5 berikut ini.

Tabel 5.5 Hasil perhitungan model analisis regresi linier berganda dari variabel pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga (PR) dan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga (PP)

Variabel	Koefisien Regresi	Standar error	t-statistic	Prob
Konstanta	7,993022	1,052790	7,552228	0.0000
PR	-0,052043	0,046710	-1,114165	0,2913
PP	-0,023377	0,026933	-0,867717	0,4019

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.5 di atas maka selanjutnya dapat dibuat model persamaan analisis regresi linier berganda dalam bentuk berikut.

$$PE = 7,993022 - 0,052043 PR - 0,023371 PP + e$$

$$R^2 = 0,15$$

$$F_{stat} = 0,942720$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis secara Bersama-sama

Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga (PR) dan pengeluaran sektor pemerintah (PP) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi periode 2001-2013 dilakukan dengan menggunakan uji-F. Uji-F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada taraf signifikansi (α) = 0,05. Dari hasil perhitungan diketahui nilai F_{hitung} sebesar 0,942720 sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi (α) = 0,05 (Uji dua sisi) adalah sebesar Karena nilai F_{hitung} 0,942720 < F_{tabel} = maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga (PR) dan pengeluaran sektor pemerintah (PP) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi periode 2001-2013. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa variabel pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dan pengeluaran sektor pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi adalah tidak benar dan tidak terbukti.

Pengujian Hipotesis secara individual

Pengujian hipotesis secara individual ini dilakukan guna mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga (PR) dan variabel pengeluaran sektor pemerintah secara individual terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi periode 2001-2013. Pengujian hipotesis secara individual ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel dari setiap variabel. Berikut ini dikemukakan secara rinci pengujian hipotesis dari setiap variabel.

1. Variabel Pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga (PR)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga (PR) yaitu sebesar -1,114165 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 (uji dua sisi) adalah sebesar = karena nilai t_{hitung} < nilai t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi periode 2001-2013. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa variabel pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi adalah tidak benar dan tidak terbukti.

2. Variabel Pengeluaran sektor Pemerintah

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung dari variabel pengeluaran sektor pemerintah (PP) yaitu sebesar -0,867717 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 (uji dua sisi) adalah sebesar = karena nilai t_{hitung} < nilai t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel pengeluaran konsumsi sektor pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi periode 2001-2013. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa variabel pengeluaran sektor pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi adalah tidak benar dan tidak terbukti.

Analisis Regresi

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan persamaan model analisis regresi linear berganda yang diperoleh maka selanjutnya perlu pula diketahui Koefisien determinasi (R^2) apakah model regresi linier berganda yang diperoleh merupakan garis penduga yang cocok atau tepat. Dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan peralatan program Eviews 7 diperoleh besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,15.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,15 ini artinya bahwa model yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 0,15 variasi total dalam respon PE (variabel pertumbuhan ekonomi) disebabkan oleh kombinasi linier variabel-variabel bebas yaitu pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga (PR) dan pengeluaran sektor pemerintah (PP). Dengan kata lain nilai (R^2) sebesar 0,15 menunjukkan bahwa 15 persen variasi dari pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh kombinasi linear dari variabel-variabel PR dan PP. Sedangkan sisanya sebesar 85 persen disebabkan oleh variabel lainnya yang berasal dari luar variabel yang diteliti.

Koefisien Regresi

Analisis koefisien regresi dari setiap variabel bebas tidak dilakukan hal ini mengingat kedua variabel bebas yaitu variabel pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga (PR) dan pengeluaran sektor pemerintah (PP) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi periode 2001-2013.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam penelitian sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dalam perekonomian Propinsi Jambi periode 2000-2013 selalu meningkat setiap tahunnya dengan peningkatan rata-rata sebesar 20,03 persen pertahun. Dilihat dari komponennya pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga baik untuk pangan maupun non pangan juga selalu meningkat setiap tahunnya dengan peningkatan masing-masing sebesar 15,19 persen pertahun dan 21,61 persen pertahun. Sedangkan dilihat dari proporsinya ternyata proporsi pengeluaran konsumsi untuk pangan (rata-rata sebesar persen pertahun) masih dominan dibandingkan dengan proporsi pengeluaran konsumsi non pangan (rata-rata persen pertahun), namun proporsi pengeluaran untuk konsumsi pangan dari sektor rumah tangga di Propinsi Jambi cenderung menurun sedangkan proporsi pengeluaran untuk non pangan cenderung meningkat.
2. Pengeluaran sektor pemerintah dalam perekonomian Propinsi Jambi periode 2000-2013 juga selalu meningkat setiap tahunnya dengan peningkatan rata-rata sebesar 19,75 persen pertahun. Pada tahun 2000 pengeluaran sektor pemerintah dalam perekonomian Propinsi Jambi hanya sebesar 1.403.255 juta rupiah dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 14.389.939 juta rupiah

3. Laju pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi periode waktu 2001-2013 berfluktuasi dan cenderung meningkat dengan peningkatan rata-rata sebesar 6,52 persen pertahun. Laju pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 8,54 persen.
4. Peningkatan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dan pengeluaran sektor pemerintah dalam perekonomian Propinsi Jambi periode 2001-2013 baik secara bersama-sama maupun secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi periode 2001-2013.

Saran

Mengingat peningkatan variabel pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dan pengeluaran sektor pemerintah dalam perekonomian Jambi periode 2001-2013 tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi periode 2001-2013 maka perlu diberikan saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya penelitian lain yang menganalisis mengenai variabel-variabel lain selain dari variabel pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dan pengeluaran konsumsi sektor pemerintah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi.
2. Sektor rumah tangga dan sektor pemerintah di Propinsi Jambi perlu memprioritaskan alokasi pengeluaran konsumsi terhadap produk-produk yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi dalam wilayah Propinsi Jambi baik produk pangan maupun non pangan dalam upaya mendorong peningkatan laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1999, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke-4*, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Hafizrianda, Yundi. 2005. *Model-model Kuantitatif dalam Perencanaan Pembangunan Wilayah*.
- Jhingan, M.L. 1993, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Edisi ke-16, Penerbit Manajemen PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, Jakarta.
- Manurung, M. 2004. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, Fakultas Ekonomi Indonesia, Jakarta.
- Richardson, Harry, W. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*, Edisi Revisi, LP FEUI, Jakarta.
- Syafrizal, 1997. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*, Majalah Prisma, LP3ES.
- Suparmoko, Maria. 2000. *Keuangan Negara*. BPFU UGM, Yogyakarta.
- Suseno, Trijantowidodo. 1993. *Indikator Ekonomi, Dasar Perhitungan Ekonomi Indonesia*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Tri Kurniawan, Antyo. 2004. *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*, Seri Pertama. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.